

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA, MALAYSIA, DAN SINGAPURA

Nawang Kalbuana, Sri Yuningsih

Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
nawang.kalbuana@ppicurug.ac.id, sriyuningsih909@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), Bursa Malaysia, dan Singapore Stock Exchange (SGX) periode 2013 - 2017. Data penelitian ini adalah laporan keuangan dari 23 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), Bursa Malaysia, dan Singapore Stock Exchange (SGX) yaitu 14, 7, dan 2. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan program SPSS. Uji yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen berupa *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Secara parsial variabel *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Keywords: Konservatisme Akuntansi, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract

This study purposes to examine the effects of leverage, profitability, and firm size on accounting conservatism in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), Bursa Malaysia, and Singapore Stock Exchange (SGX) for the period 2013 - 2017. The data of this study are financial statements from ... samples of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), Bursa Malaysia, and the Singapore Stock Exchange (SGX). This study uses a purposive sampling method. The data analysis method used to test the hypothesis in this study is multiple linear regression with multiple SPSS programs. The test used is descriptive statistical test, classic assumption test and hypothesis test. The results of the study indicate that the independent variables in the form of leverage, profitability, and company size simultaneously influence the dependent variable, accounting conservatism. Partially the leverage variable and company size have not significant effect on accounting conservatism, while the profitability variable has significant effect on accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, Company Size, Leverage, Profitability

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Setiap manajemen perusahaan memiliki tugas yang harus dilakukan dengan kehati-hatian dalam mempertanggungjawabkan kegiatannya selama menjalankan proses manajemennya. Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk pertanggungjawabannya. Sehingga laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, pemberi pinjaman, kreditur, investor, pemasok, pemilik, manajer, karyawan dan masyarakat.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, paragraf ke 7 (Revisi 2009) yang menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran kepada setiap instansi perusahaan dalam memilih prinsip akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah prinsip dalam menilai aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian.

Prinsip konservatisme akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam mengantisipasi kondisi keuangan jika terjadi ketidakstabilan ekonomi yaitu dengan cara mengakui keuntungan lebih lambat dan mengakui kerugian lebih cepat. Konservatisme merupakan prinsip yang kontroversial dalam praktik akuntansi. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip konservatisme akan cenderung bias karena tidak bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya [1].

Faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Leverage* (tingkat hutang). *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, karena perusahaan tambang membutuhkan modal yang sangat besar dan didapat dari pinjaman pihak lain. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi maka kreditur berhak mengawasi kegiatan operasional, sehingga perusahaan tersebut menerapkan prinsip konservatisme [2]. Rasio *leverage* juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, karena resiko kreditur akan meningkat seiring dengan tingkat pengembalian piutang dari pihak kreditur.

Hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi yang dikaitkan dengan adanya aspek biaya politis. Khususnya di perusahaan pertambangan yang memiliki profitabilitas tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan pertambangan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut [2].

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Total aset perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan, apabila total aset yang dimiliki perusahaan besar maka ukuran perusahaan juga akan besar. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung akan ditetapkan tarif pajak yang lebih besar kepada perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan, karena peneliti ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta mengetahui perbedaan

pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan?
4. Apakah perbedaan pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi antara perusahaan pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia pada periode 2013 – 2017, serta untuk mengetahui perbedaannya antara perusahaan pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

2. Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis pengambilan keputusan investasi. Sinyal adalah suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan [3]. Teori signaling mampu mengurangi asimetri informasi dengan cara pemberian sinyal oleh manajer perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal baik atau sinyal buruk bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi [4]. Jika pengumuman tersebut mengandung sinyal baik, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar [4].

Penelitian ini menggunakan teori signaling karena menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen yang dapat memotivasi manajer agar memberikan informasi melalui laporan keuangan dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Secara garis besar teori *signaling* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi.

2.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa pada praktek dilapangan, pemilik perusahaan memberikan amanat pengelolaan perusahaan kepada manajemen. Teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan hubungan principal dan agen dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan [5]. Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan ini akan menyebabkan timbulnya asimetri informasi, dimana manajemen secara

umum memiliki lebih banyak informasi ketimbang principal mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi entitas dari pemilik.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen yang tercermin dari laporan keuangan sehingga bisa mengakibatkan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) untuk kepentingan sendiri. Hubungan teori agensi dengan konservatisme mampu mengurangi biaya agensi, meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan, serta para pemegang saham menginginkan manajemen perusahaan bertindak sesuai kepentingannya.

2.3. Konservatisme Akuntansi

Definisi konservatisme dalam praktiknya adalah memilih prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu mengakui pendapatan lebih lambat, mengakui biaya lebih cepat, menilai aset dengan nilai lebih rendah dan menilai kewajiban dengannilai yang lebih tinggi [6].

Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Terlihat bahwa konservatisme akuntansi dianggap suatu reaksi yang menunjukkan kehati-hatian dalam mengantisipasi ketidakpastian dimasa mendatang.

Jadi konservatisme akuntansi itu mengukur aset dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengurangi pengambilan keputusan yang terlalu optimistik.

2.4. Leverage

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan, yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan [7].

Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemampuan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatis [8].

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah kesatuan usaha untuk menghasilkan pendapatan bersih. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya [9].

Bagi perusahaan, meningkatkan profitabilitas adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor. Apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas, terutama ROE, karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on equity* (ROE).

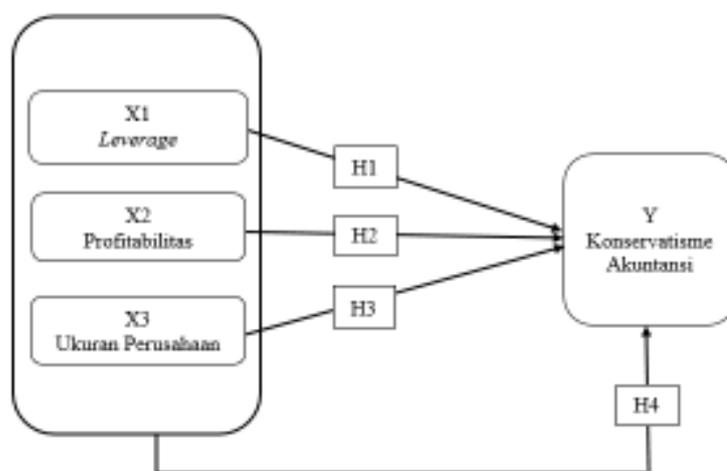
ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien

perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan [10]. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana dalam bentuk dividen.

2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan [11]. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor [12]. Ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi biaya politis atau pajak yang dikenakan perusahaan oleh pemerintah sehingga akan mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *log* total aset yang dapat dilihat melalui aset lancar dan aset tidak lancar perusahaan pada tahun pelaporan [4].

Dari pemaparan diatas dapat dibuat kaitan antara *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan kerangka pemikiran pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.7. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
 H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
 H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
 H4 : *Leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. Metode Penelitian

3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba dan laporan keuangan, sehingga menimbulkan suatu tindakan hati-hati dalam menentukan laba. Rumus yang digunakan:

$$\text{CONACC}_{it} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}} \quad (1)$$

Keterangan:

CONACC _{it}	= Konservatisme akuntansi pada perusahaan i tahun t
NIO	= Laba Operasional Tahun Berjalan
DEP	= Depresiasi Aset Tetap
CFO	= <i>Cash flow</i> dari kegiatan operasi
TA	= Total aset

3.2. Variabel Independen

3.2.1. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan rumus *Debt Asset Ratio* (DAR). Perhitungan *leverage* sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2)$$

3.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan melalui ROE dengan skala rasio, yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi para investor. Rumus yang digunakan

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Equity}} \quad (3)$$

3.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan log total aset yang dapat dilihat melalui aset lancar dan aset tidak lancar perusahaan pada tahun pelaporan (Jogiyanto, 2000:254).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Total Aset)} \quad (4)$$

3.3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan pada tahun 2013 - 2017 oleh perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia, dan Singapore Stock Exchange.

Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia, dan Singapore Stock Exchange pada tahun 2013 – 2017.
2. Memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap.
3. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang masing-masing Negara. Indonesia (Rupiah), Malaysia (Ringgit), Singapura (Dollar Singapore).

4. Data-data tersedia selama periode pengamatan.

Dari kriteria diatas, perusahaan yang terpilih menjadi sampel sebanyak 23 perusahaan pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura yaitu 14, 7, dan 2 perusahaan.

3.4. Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable independen terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \quad (5)$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta (*constant*)

β_1 - β_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = *Leverage*

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran Perusahaan

e = *Error*

4. Hasil Penelitian

4.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 dibawah ini *statistic deskriptif*, dari 14 perusahaan di Indonesia dengan total N = 70, diperoleh hasil bahwa varabel konservatisme akuntansi memiliki nilai terendah sebesar -0,1720 dan nilai tertinggi sebesar 0,66643, serta nilai rata-rata sebesar 0,028524. Pada variabel *leverage* nilai terendah sebesar 0,7416 dan nilai tertinggi sebesar 79,5063, serta nilai rata-rata sebesar 42,038622. Selanjutnya variabel profitabilitas nilai terendah -176,0060 dan nilai tertinggi 32,9510, serta nilai rata-rata sebesar -4,394217. Pada variabel ukuran perusahaan nilai terendah 11,1379 dan nilai tertinggi 13,4823, serta nilai rata-rata sebesar 12,263150.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y= Konservatisme Akuntansi	70	-.1720	.6643	.028524	.1467166
X1= Leverage	70	.7416	79.5063	42.038622	18.6416763
X2= Profitabilitas	70	-176.0060	32.9510	-4.394217	29.0619951
X3= Ukuran Perusahaan	70	11.1379	13.4823	12.263150	.6264870
Valid N (listwise)	70				

4.2. Uji Multikolinearitas

Pada tabel 2 dibawah ini hasil pengujian asumsi klasik multikolinearitas untuk model regresi terlihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel *leverage* sebesar 1,018, variabel profitabilitas sebesar 1,202, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 1,212. Nilai *tolerance* untuk variabel *leverage* sebesar 0,982, variabel profitabilitas sebesar 0,832, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,825. Nilai VIF semua variabel bebas berada dibawah 10

dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas pada variabel penelitian tersebut.

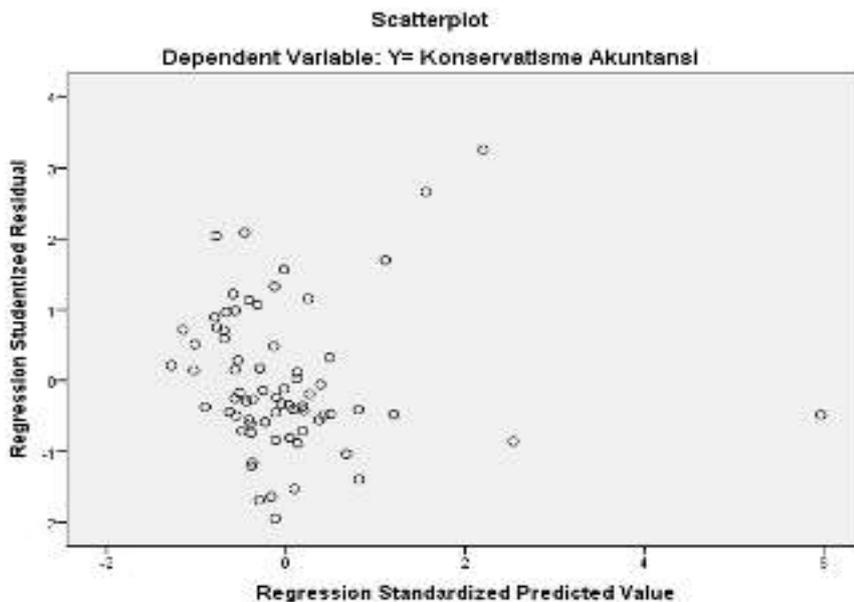
Tabel 2. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.978	.257		-1.470	.148		
	X1= Leverage	.000	.001	-.056	-.694	.490	.982	1.018
	X2= Profitabilitas	-.004	.000	-.611	-9.200	.000	.032	1.202
	X3= Ukuran Perusahaan	.033	.021	.142	1.615	.111	.825	1.212

a. Dependent Variable: Y= Konservatisme Akuntansi

4.3. Uji Heteroskedastisitas

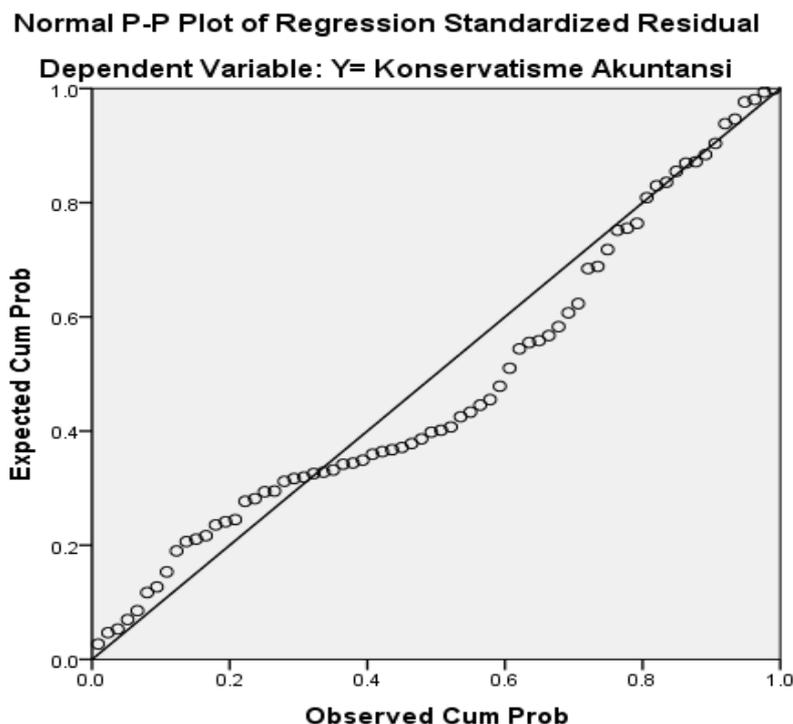
Pada gambar 2 dibawah ini menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, data menyebar secara acak, dan dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

4.4. Uji Normalitas

Pada gambar 3 dibawah ini menunjukkan bahwa pergerakan data masih berada disekitar garis diagonal, artinya persamaan regresi yang dihasilkan akan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*).



Gambar 3. Uji Normalitas

4.5. Pengujian Hipotesis

Setelah melewati uji F dan didapatkan hasil pengujian bahwa paling sedikit ada satu variabel bebas (*leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) yang mempengaruhi variabel terikat. Dimana dapat dilihat pada tabel 3 hasil uji secara simultan (uji F) terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga Ha4 diterima. Hal ini berarti *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada laporan tahunan perusahaan.

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikan secara parsial (uji t) dengan membandingkan nilai sig. masing-masing variabel bebas dengan nilai $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.863	3	.288	30.480	.000 ^b
Residual	.623	66	.009		
Total	1.485	69			

a. Dependent Variable: Y= Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), X3= Ukuran Perusahaan, X1= Leverage, X2= Profitabilitas

Bisa kita lihat pada tabel 4 hasil uji parsial menunjukkan bahwa hasil uji pengaruh variabel *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada laporan tahunan perusahaan berdasarkan signifikansi menunjukkan nilai probabilitas *value (sig.)* sebesar 0,490. Nilai signifikan sebesar 0,490 lebih besar dari 0,05 yang berarti Ha1 ditolak. Dengan demikian dapat

dinyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Jessica at al (2012), yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada laporan tahunan perusahaan pertambangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Abdurrahman (2018).

Hasil uji pengaruh variabel profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada laporan tahunan perusahaan pertambangan berdasarkan signifikansi menunjukkan nilai probabilitas *value (sig.)* sebesar 0,000. Nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ha2 diterima. Dengan demikian maka data dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada laporan tahunan perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian M.A Abdurrahman (2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada laporan tahunan perusahaan pertambangan.

Hasil uji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada laporan tahunan perusahaan pertambangan berdasarkan signifikansi menunjukkan nilai probabilitas *value (sig.)* sebesar 0,111. Nilai signifikan sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 yang berarti Ha3 ditolak. Dengan demikian maka data dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada laporan tahunan perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dita Yuliarti (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi laporan tahunan perusahaan pertambangan.

Tabel 4. Hasil Uji t

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.378	.257		-1.470	.146			
	X1= Leverage	.000	.001	-.056	-.894	.490	.982	1.018	
	X2= Profitabilitas	-.004	.000	-.811	-9.280	.000	.832	1.202	
	X3= Ukuran Perusahaan	.033	.021	.142	1.815	.111	.825	1.212	

a. Dependent Variable: Y= Konservatisme Akuntansi

Dapat dilihat juga hasil pengujian pada tabel 5, yang dimana *Adjusted R2* diperoleh angka sebesar 0,562. Hal ini berarti 56,2% variasi konservatisme akuntansi laporan tahunan perusahaan pertambangan dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sisanya sebesar 43,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Hasil Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.581	.562	.0971285	1.279

a. Predictors: (Constant), X3= Ukuran Perusahaan, X1= Leverage, X2= Profitabilitas

b. Dependent Variable: Y= Konservatisme Akuntansi

4.6. Uji Perbedaan Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pertambangan antara di Indonesia, Malaysia, dan Singapura

Untuk menguji perbedaan pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura dilakukan uji beda yaitu *One-sample Test*. Berdasarkan output SPSS (tabel 6 dan 7), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan yang signifikan terhadap perusahaan pertambangan antara di Indonesia, Malaysia, dan Singapura yang terlihat pada besar signifikansi 0,000. Hal ini diakibatkan karena perbedaan letak geografis, kultur budaya, social, ekonomi, dan politik serta regulasi di masing-masing Negara. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan pertambangan antara di Indonesia, Malaysia, dan Singapura yang terlihat pada besar signifikansi 0,418.

Tabel 6. *One-Sample Statistics*

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Y= Konservatisme Akuntansi	130	.050270	.1591995	.0139627
X1= Leverage	130	42.519135	20.5621895	1.8034233
X2= Profitabilitas	130	-4.695053	65.8587546	5.7761949
X3= Ukuran Perusahaan	130	10.670179	1.8187094	.1595114

Tabel 7. *One-Sample Test*

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Y= Konservatisme Akuntansi	3.600	129	.000	.0502703	.022645	.077896
X1= Leverage	23.577	129	.000	42.5191351	38.951018	46.087262
X2= Profitabilitas	-.613	129	.418	-4.6950533	-16.123398	6.733290
X3= Ukuran Perusahaan	88.893	129	.000	10.6701798	10.354682	10.985778

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,2% konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sementara sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Terdapat perbedaan pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan yang signifikan terhadap perusahaan pertambangan antara di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan pertambangan antara di Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sampel penelitian yang hanya mencakup perusahaan pertambangan. Terbatasnya variabel independen yang diteliti yaitu *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian maka peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya terbatas pada perusahaan pertambangan saja, melainkan sektor lain selain pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga diharapkan untuk menambah beberapa variabel independen yang memiliki variasi dan potensi yang erat kaitannya dengan konservatisme akuntansi.

Referensi

- [1] Kiryanto, dan Edy Suprianto. *Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. 2006.
- [2] Lasdi, L. *Perilaku Manajemen Laba Perusahaan Dan Konservatisme Akuntansi: Berbeda Atau Sama?*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management, 1(2). 2008.
- [3] Scott. *Financial Accounting Theory 6th*. Pearson. 2012
- [4] Hartono M, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF. 2000.
- [5] Jensen, M.C dan W.H. Meckling. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360, www.ssm.com, 1976.
- [6] Suprihastini, E., & Pusparini, H. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005*. Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, 6(1), 80-92, 2007.
- [7] Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi Baru, cetakan ketujuh, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta, 2002.
- [8] Brown Jr, W. D., He, H., & Teitel, K. *Conditional conservatism and the value relevance of accounting earnings: An international study*. European Accounting Review, 15(4), 605-626, 2006.
- [9] Siegel, J., & Shim, J. *Barron's Accounting Dictionary* (éd. 5th). US: Barron's Educational Series, 2020.
- [10] Van Horn, James C, dan John M. Wachowicz, Jr. *Fundamentals of Financial Management* (Prinsip Manajemen Keuangan). Edisi Kedua Belas, Buku satu. Salemba Empat: Jakarta, 2005.
- [11] Wimelda, L., & Marlinah, A. *Variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor non keuangan*. Media Bisnis, 5(3), 200-213, 2013.
- [12] Maulana, D. A. *Pengaruh Risiko Litigasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya), 2017.